

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini banyaknya jumlah perusahaan menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin ketat. Guna dapat bersaing, perusahaan harus meningkatkan kinerja juga mengembangkan bisnis yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan ini menyebabkan semakin banyak pula membutuhkan seorang auditor profesional. Kriteria profesionalisme seorang auditor salah satunya pada penyampaian laporan audit yang harus tepat waktu kepada publik. Guna dapat menerbitkan laporan keuangan juga juga saham yang sudah dicatat sebelum diperjualbelikan di pasar modal, syarat juga ketentuan hukum harus dipenuhi terlebih dahulu oleh perusahaan *go public*. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu oleh perusahaan guna masyarakat umum juga guna OJK tergantung juga pada ketepatan waktu seorang auditor ketika menyelesaikan pekerjaan yang diauditnya. Ketepatan waktu ini berhubungan dengan keuntungan laporan keuangan itu sendiri. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal dituntut guna menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit seorang auditor sepadan Standar Akuntansi Keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor. Laporan keuangan tersebut di pajugaya terdapat pengetahuan yang sangat diperlukan investor guna pengambilan keputusan ekonomi, sehingga empat karakteristik kuantitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, juga dapat diperbandingkan harus terpenuhi agar laporan keuangan berkeuntungan bagi pemakainya. Salah satu aspek terpenting dari laporan

keuangan yaitu ketepatan waktu (*timeliness*), apabila laporan keuangan tidak tepat waktu maka pengetahuan yang diberikan tidak relevan bagi pengambil keputusan.

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki permintaan yang tinggi kepada audit laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting pada mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peranan pada proses pengukuran juga penilaian kinerja suatu perusahaan (Verawati juga Wirakusuma, 2016). Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan pengetahuan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan juga arus kas entitas yang berkeuntungan bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan pada pembuatan keputusan ekonomi sebagaimana yang telah dinyatakan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3). Menurut peraturan OJK Nomor X.K.2 terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang bersifat wajib. Sebagaimana pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 (2015:1.3) laporan keuangan tersebut meliputi komponen: (a) laporan posisi keuangan; (b) laporan laba rugi juga penghasilan komprehensif; (c) laporan perubahan ekuitas; (d) laporan arus kas juga (e) Catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 terkait laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada BAB III pasal 7 mengatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari pada menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen disebut dengan *audit delay* (Lestari, dkk., 2017), namun masih terdapat keterlambatan yang dilakukan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada memberikan laporan keuangannya dikarenakan sebagian besar auditor lama pada waktu menyelesaikan tugas yang menandakan terdapat masalah pada laporan keuangan emiten. Peraturan yang dibuat OJK mengharuskan auditor memiliki sifat profesionalisme guna bekerja berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), menyadari akan konsekuensi juga tanggung jawab guna mengaudit laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi keterlambatan pada mempublikasikan ke pasar modal. Faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada penelitian ini yaitu ukuran KAP, reputasi KAP, pergantian auditor, komite audit, juga opini audit.

Pada penyampaian laporan keuangan atau pengetahuan terkait kinerja perusahaan secara akurat juga terpercaya kepada publik, perusahaan atau emiten diharuskan menggunakan jasa KAP juga guna meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, dibutuhkan KAP yang berafiliasi dengan KAP universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four)*. KAP *big four* yaitu Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik. KAP *big four* dengan kapasitas sumber daya manusia yang handal juga kualitas pekerjaan audit yang efektif membuktikan bahwa dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four* (Apriyani, 2015). Menurut penelitian

dari Apriyani (2015), ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif kepada *audit delay*, karena KAP dengan reputasi yang baik cenderung bekerja lebih profesional guna tetap mempertahankan reputasinya sehingga dapat menyelesaikan audit lebih tepat waktu. Hal tersebut menguntungkan pihak perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* karena dapat meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasaroja (2015) juga menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif juga signifikan kepada *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian Laksana (2018) mengatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan kepada *audit report lag*. Hal ini berarti keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP.

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik juga berafiliasi dengan KAP *big four* mampu melakukan proses audit dengan lebih cepat, karena memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju juga staf spesialis sehingga, akan lebih efisien pada melakukan pelayanan mereka (Lee, 2008). Reputasi KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu pada penyampaian laporan keuangan guna menjaga *image* KAP di mata publik. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati juga Wirakusuma (2016), menjelaskan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif juga signifikan kepada *audit delay*. Begitu juga penelitian menurut Kurniawati (2015) menjelaskan bahwa ajugaya pengaruh negatif juga signifikan antara reputasi KAP kepada *audit delay*. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk., (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan kepada *audit delay*.

Perusahaan melakukan pergantian auditor bertujuan guna melindungi independensi auditor agar selalu bersikap objektif pada menjalankan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas juga telah memutuskan guna tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Auditor baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama guna mengenali karakteristik usaha klien juga sistem yang ada di pajugaya sehingga hal ini menyita waktu auditor pada melaksanakan proses auditnya juga menyebabkan keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Ajugaya penelitian yang dilakukan oleh Verawati juga Wirakusuma (2016), menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif juga signifikan kepada *audit delay*. Begitu juga penelitian yang dilakukan Praptika juga Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif juga signifikan pada *audit delay*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Laksana (2018) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan kepada *audit report lag*, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor.

Penelitian menurut Apriyani (2015), semakin tingginya proporsi audit maka akan memperpendek kepada *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah suatu anggota komite audit yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan kepada rangkaian laporan keuangan perusahaan sehingga sistem pengendalian intern perusahaan tetap efektif juga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat. Maka menurut penelitian

dari Apriyani (2015) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif kepada *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkyllah (2018), juga juga Lestari, dkk., (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif juga signifikan kepada *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Verawati juga Wirakusuma (2016) juga Tyasaraja (2015) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan kepada *audit delay*, karena komite audit tidak berperan secara langsung di pada rangkaian laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas pada rangkaian laporan auditor independen. Apabila komite audit memiliki latar belakang akuntansi juga keuangan akan bisa membantu pada proses penyusunan laporan audit, karena telah memiliki ilmu yang sepadan dengan bijugagnya, berbeda halnya dengan komite audit yang tidak memiliki latar belakang akuntansi juga keuangan.

Variabel yang terakhir pada penelitian ini yaitu opini audit. Penelitian menurut Lestari, dkk., (2017), opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur dan dijadikan dasar dari penggunaannya pada pengambilan keputusan. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir *audit delay*. hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika opini audit yaitu selain *unqualified* maka sebelum opini tersebut dipublikasikan maka manajemen akan berusaha melakukan konsultasi juga negosiasi secara insentif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Penelitian Lestari, dkk., (2017) menjelaskan opini auditor mempunyai pengaruh negatif juga signifikan kepada *audit delay*. Begitu juga penelitian yang dilakukan

Rizkyllah (2018), Tyasaroja (2015), yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif juga signifikan kepada *audit delay*. Namun pengujian yang dilakukan oleh Apriyani (2015), Verawati juga Wirakusama (2016) dapat diketahui bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan kepada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat yang dikeluarkan oleh auditor kepada laporan keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh kepada *audit delay*. Hal ini dikarenakan jenis pendapat auditor adalah *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial suatu perusahaan, juga bukan faktor penentu pada ketepatan waktu pelaporan audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu ajugaya pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Verawati juga Wirakusuma (2016) yang berjudul Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, juga Komite Audit pada *Audit Delay*. Ajugaya perbedaan penelitian ini dengan Verawati juga Wirakusuma (2016) terletak pada variabel yang memperluas penelitian dengan menambahkan variabel independen yaitu ukuran KAP. Alasan peneliti menambah variabel tersebut karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* yaitu KAP besar mempunyai Sumber Daya Manusia yang lebih ahli juga banyak sehingga lebih efisien pada penyelesaian pekerjaan laporan keuangan audit dibanding KAP *non big four* yaitu KAP kecil, oleh karena itu ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perusahaan *go public* yang kurang patuh kepada OJK semakin meningkat setiap tahunnya dengan melakukan keterlambatan pada penyampaian laporan

keuangan tahunan badan laporan audit yang seharusnya disampaikan publik paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor karena tidak ajugaya pengetahuan laporan keuangan saat diperlukan ketika mengambil keputusan sehingga berdampak pada harga jual saham. Secara tidak langsung, investor mengartikan perusahaan tersebut memiliki sinyal yang buruk. Pertumbuhan perusahaan di bijugag manufaktur semakin pesat, menyebabkan ketepatan waktu pada laporan keuangan yang dibutuhkan investor semakin meningkat, maka diharapkan *audit delay* semakin berkurang. Terdapat perbedaan hasil penelitian juga ketidaksepadanan mengenai faktor yang berpengaruh pada *audit delay*, oleh karena itu, sangat perlunya guna mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian sebelumnya menunjukkan ukuran KAP (Apriyani 2015; Tyasaroja 2015), reputasi KAP (Verawati juga Wirakusuma 2016; Kurniawati 2015), pergantian auditor (Verawati juga Wirakusuma 2016; Praptika juga Rasmini 2016), komite audit (Apriyani 2015; Rizkyllah 2018; Lestari, dkk., 2017), juga opini audit (Lestari, dkk., 2017; Rizkyllah 2018; Tyasaroja 2015) berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Pokok permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran KAP pada *audit delay* kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?



2. Bagaimana pengaruh reputasi KAP pada *audit delay* kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh pergantian auditor pada *audit delay* kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh komite audit pada *audit delay* kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
5. Bagaimana pengaruh opini audit pada *audit delay* kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh ukuran KAP pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Menguji pengaruh reputasi KAP pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
3. Menguji pengaruh pergantian auditor pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
4. Menguji pengaruh komite audit pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

5. Menguji pengaruh opini audit pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

#### **1.4 Keuntungan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan juga kontribusi guna berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

##### **1.4.1 Keuntungan Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan berkeuntungan bagi Ilmu Ekonomi dan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pengetahuan sebagai kemajuan pengetahuan pada bijugag akuntansi, khususnya auditor sebagai referensi pada menambah ilmu pengetahuan juga perencanaan audit yang lebih baik di waktu yang akan datang yaitu mengenai ukuran KAP, reputasi KAP, pergantian auditor, komite audit, juga opini audit berpengaruh pada *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **1.4.2 Keuntungan Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan Kantor Akuntan Publik sebagai evaluasi pada penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh para auditor agar diumumkan tepat waktu sehingga seminimal mungkin *audit delay* ditekankan. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada membuat berbagai kebijakan mengenai *audit delay* pada sebuah entitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dipakai sebagai alat pertimbangan pada pengambilan keputusan investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti khususnya mahasiswa jurusan akuntansi dapat menambah ilmu

pengetahuan terutama mengenai ukuran KAP, reputasi KAP, pergantian auditor, komite audit, juga opini audit berpengaruh pada *audit delay* juga ilmu yang didapat hendaknya diterapkan pada bangku perkuliahan.